

# Peningkatan Kualitas Penelitian Melalui Riset dan Publikasi di Program Studi Pascasarjana di Perguruan Tinggi Swasta.

Omar Hendro

Program Studi Ilmu Manajemen  
Universitas Muhamadiyah Palembang  
Palembang, Indonesia  
Email : omarhendro@ymail.com

**Abstrak**-Perguruan tinggi mempunyai peran pokok penyokong kebutuhan sumber daya manusia berkualitas. Untuk menjalankan peran ini perguruan tinggi perlu meningkatkan mutu dan relevansi antara ilmu pengetahuan teoritis dan praktik. Salah satu indikatornya adalah pengembangan riset. Mengapa riset dan publikasi penting? Riset dan publikasi dapat mendekatkan pendidikan dengan realitas sosial serta mampu menawarkan solusi. Penelitian/artikel ini bertujuan untuk mengetahui a. Mengetahui penyebab jumlah riset di Indonesia cukup jauh tertinggal, walaupun angkanya terus naik dari tahun ke tahun. b. Mengetahui mengapa belum tumbuh suburnya tradisi riset dan publikasi penelitian? c. Mengetahui penyebab masih rendahnya jumlah publikasi jurnal nasional internasional dari dosen perguruan tinggi swasta? Hasil pembahasan terhadap Peningkatan Kualitas Penelitian Melalui Riset dan Publikasi di Program Studi Pascasarjana di Perguruan Tinggi Swasta. *Pertama*, jumlah riset di Indonesia cukup jauh tertinggal, namun perlu diapresiasi bahwa angkanya terus naik dari tahun ke tahun. *Anggaran (Budget)* merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dalam hal ini adalah kegiatan penelitian dalam kurung waktu tertentu. Dana merupakan stimulus tersendiri bagi peneliti, karena dengan dana yang cukup besar dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk berkompetisi. *Kedua*, belum tumbuh suburnya tradisi riset dan publikasi penelitian. Seorang dosen lebih berfokus pada tugas rutinnnya sebagai pengajar serta pembimbing mahasiswa ketimbang melakukan inovasi baru melalui kegiatan penelitian. Menurut suatu penelitian dapat ditemukan pemahaman, teknologi, dan solusi baru atas beragam permasalahan yang dihadapi oleh berbagai pihak, baik mahasiswa, perguruan tinggi itu sendiri maupun masyarakat luas. Seminar tentang trik-trik mendapatkan penelitian, tentu dihadiri oleh para pakar bidang peneliti. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah. Seminar hanya membahas cara pemecahan masalah, karena inti dari sebuah seminar merupakan sebuah diskusi, laporan seminar pun merupakan laporan hasil diskusi. Oleh karena itu, mentradisikan riset dan publikasi laporan seminar hendaknya perlu dihidupkan. *Ketiga*, masih rendahnya jumlah publikasi jurnal nasional

internasional dari dosen perguruan tinggi swasta. Pelatihan merupakan proses keterampilan kerja timbal balik yang bersifat membantu, oleh karena itu dalam pelatihan seharusnya diciptakan suatu lingkungan di mana para dosen dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat memotivasi mereka untuk mengadakan penelitian. Pelatihan juga akan memberikan output agar penelitiannya dapat terpublikasi, baik ditingkat nasional maupun internasional.

**Kata Kunci** : Motivasi Peneliti, Anggaran dan Proses Administrasi serta Fasilitas Pendukung (*Net Working*)

## I. Pendahuluan

### A. Latar Belakang Masalah

Peran perguruan tinggi populer dengan tiga wacana besar, yaitu pengajaran (*teaching university*), riset (*research university*) dan benteng dan pondasi peradaban/budaya (*bastion of civilization*). Ketiga wacana itu cerminan dari tridharma perguruan tinggi di Indonesia. Salah satu perannya sebagai universitas riset yang dicita-citakan oleh banyak universitas swasta di Indonesia adalah menjadi universitas riset kelas dunia (*world-class research university*) dan menjadi universitas rujukan di bidang penelitian. Hal ini tentunya harus mendapat dukungan dan partisipasi dari seluruh civitas akademika untuk memacu dan meningkatkan kinerja penelitiannya.

Meskipun pada awal sejarahnya perguruan tinggi didirikan sebagai pusat pengajaran, riset saat ini memegang peranan yang tak dapat dinafikan selaku kegiatan pilar sebuah perguruan tinggi. Universitas-universitas riset generasi awal menghasilkan pelbagai riset yang mengembangkan teknologi pertanian, kehutanan, serta pertambangan bagi negaranya. Menyadari pentingnya universitas diberdayakan bukan hanya sebagai sentra ajar melainkan juga sentra riset, yang penting perannya untuk menggali pengetahuan-pengetahuan strategis, berbagai pemegang kepentingan baik negara maupun swasta dalam perjalanannya aktif dalam mendorong pengembangan riset melalui institusi akademik. AS sendiri, sebagai sebuah negara yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian, sejak 1862 menerapkan seperangkat perundang-undangan yang mendorong pendanaan

penelitian universitas yang berpotensi mengembangkan produktivitas sektor ini.

Pendanaan riset ini pun, seiring pertumbuhan perekonomian negaranya, dari waktu ke waktu terus meningkat. Pendanaan pemerintah AS untuk perguruan tinggi meningkat lebih dari sepuluh kali lipat dari \$39 juta menjadi \$524 juta ini di era tahun 1945an. Bagaimana dengan sekarang? Research university pun telah menjadi sebuah predikat yang jamak disematkan kepada perguruan tinggi yang unggul di bidang aktivitas riset. Bagi perguruan tinggi bersangkutan, memperoleh predikat *research university* telah menjadi satu kehormatan tersendiri. Dengan demikian, boleh dikatakan ia telah memberi sumbangsih riil bagi pengembangan ranah keilmuan; ia telah berkontribusi bagi pemahaman umat manusia akan kehidupan yang penting halnya untuk kepentingan yang luas.

Kriteria Universitas Riset Dicetuskan pertama kali dalam *Carnegie Classification of Institutions of Higher Education* pada 1994, beberapa kriteria dari universitas riset antara lain menyediakan program-program sarjana secara lengkap, berkomitmen pada pendidikan pascasarjana lewat program doctoral, memberikan prioritas tinggi kepada riset, memberikan 50 atau lebih gelar doktor dalam setahun serta memperoleh pendanaan pemerintahan sekurangnya \$40 juta dalam setahun.

Dalam perkembangannya, Carnegie kemudian mengubah kriterianya dalam menentukan universitas riset. Kriteria-kriteria Carnegie sejak 2005 antara lain; belanja riset dan pengembangan di bidang eksakta dan teknik, belanja riset dan pengembangan di bidang non-eksakta dan teknik, jumlah staf periset eksakta dan teknik, jumlah doktor di bidang humaniora, bidang ilmu sosial, bidang sains, teknologi, teknik, dan matematika serta bidang-bidang lainnya dan yang dihasilkan.

Satu indikator yang sebenarnya tak boleh dinafikan kedudukannya dalam menakar universitas riset. Indikator tersebut adalah publikasi di jurnal ilmiah, yang selain mudah diukur kenampakan serta frekuensinya, juga merupakan produk yang semestinya paling pertama dan utama dari kegiatan riset. Dengan dipublikasikan, sebuah kegiatan riset artinya telah menghasilkan pengetahuan keilmuan dan sistematik yang dapat diakses oleh pihak-pihak yang membutuhkannya. Lebih jauh, artikel ini akan mengevaluasi langkah-langkah yang diambil pihak universitas dalam mengolah sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan publikasi ilmiah. Tentu saja, tak lupa akan disampaikan juga tantangan dan potensi yang akan dihadapi dalam upaya merealisasikan citanya sebagai perguruan tinggi riset.

Di samping memiliki 235 juta penduduk, Indonesia juga mempunyai letak geografis yang strategis serta sumber daya alam yang melimpah. Negeri ini diberkahi dengan keunggulan komparatif yang tak banyak dimiliki oleh negeri-negeri lain. Keunggulan keilmuan masyarakat Indonesia adalah hal lain dan utama yang juga seiring pembangunan perekonomiannya perlu dikembangkan intens. Dalam hal ini, perguruan tinggi memegang andil yang menentukan. Universitas, yang secara tradisional memiliki peranan selaku pusat ajar, atau sebagai *teaching university*, harus beralih peran menjadi *innovative research university*. Ia harus mampu menjawab tantangan untuk menjadi sentra-sentra pengembangan teknologi serta konsep-konsep untuk mengolah sumber daya berlimpah Indonesia secara optimal. Di tengah situasi ini, Universitas harus mempunyai Renstra (Rencana Strategis) yang menjadikan perguruan tinggi berbasis riset tingkat nasional maupun internasional. Universitas tempat terpecaya selaku pusat dari sains, teknologi, seni, dan kebudayaan. Dalam Renstra itu juga bertekad menyediakan pendidikan yang berbasis riset di berbagai bidang yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat luas dan tak hanya berhenti di sana juga dapat memberdayakan mereka. Itikad ini sendiri, barangkali, bukanlah hal yang benar-benar unik di tengah-tengah iklim persaingan keras antara pelbagai universitas untuk memberi kontribusi nyata bagi khalayak luas.

Pelaksanaannya konsep universitas riset dijabarkan antara lain sebagai berikut:

1. Terjadinya sinergi antara riset dan pengajaran, serta riset dan pengabdian masyarakat sehingga tercapai bentuk pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berintikan riset tapi tetap merupakan satu kesatuan yang utuh.
2. Semakin bertambahnya para periset yang mempunyai kompetensi dan capaian keilmuan yang diakui secara internasional.
3. Harus adanya peningkatan Anggaran Hibah Murni (AHM) secara kontinyu.

Kinerja tersebut dicirikan antara lain oleh peningkatan kemampuan meneliti, produktivitas meneliti, menulis dan mempublikasikannya. Semakin banyaknya penelitian yang dihasilkan tentunya semakin banyak pula dapat diaplikasikan dalam pengabdian kepada masyarakat. Tentunya semakin banyak juga artikel, jurnal yang dapat dipublikasikan, baik ditingkat nasional maupun internasional.

Perguruan tinggi mempunyai peran pokok penyokong kebutuhan sumber daya manusia berkualitas. Untuk menjalankan peran ini perguruan tinggi perlu meningkatkan mutu dan relevansi antara ilmu pengetahuan teoritis dan praktik. Salah satu indikatornya adalah pengembangan riset. Mengapa riset dan publikasi penting? Riset dapat mendekatkan

pendidikan dengan realitas sosial serta mampu menawarkan solusi.

Tuntutan globalisasi, krisis global, persaingan ekonomi, dan politik terus berubah sehingga perguruan tinggi mau tak mau harus mampu mengejar kualitasnya. Terlebih lagi, animo masyarakat untuk menuntut studi di perguruan tinggi swasta makin tinggi. Baik di stara satu maupun strata dua.

Permasalahan lain, yaitu terdapat tiga hal yang perlu diperbaiki agar dunia riset kita maju. *Pertama*, sistem pendanaan riset yang terikat dengan model penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sudah selayaknya dipertimbangkan ulang. Dengan skema seperti ini, pundi-pundi penerimaan negara kelihatannya secara terselubung diminta kepada perguruan tinggi yang menjadi beban berat perguruan tinggi. Selama ini formulanya adalah besarnya dana riset sebanding dengan besarnya dana PNBP. Akibatnya perguruan tinggi "terpaksa" meladeni pemenuhan unsur pemerataan, dengan menerima mahasiswa banyak, ketimbang memajukan riset di perguruan tinggi secara berkualitas dan meningkatkan kualitas. Dosen-dosen muda dipaksa untuk mengajar atau mempunyai kelas yang banyak. Semula dua mata ajar, setara dengan 6 SKS, kemudian ditugaskan mengajar tambahan di diploma 3 (tiga). Padahal dosen muda mesti merampungkan persiapan untuk studi lanjutan, persiapan bahasa Inggris, dan ikut riset dengan dosen seniornya. Ini membuat tawaran mengajar memperoleh cash money yang menarik, ketimbang menempuh dunia akademik yang berat di awal. Akibatnya kultur dosen untuk riset tidak terbangun.

*Kedua*, skema riset dengan sistem sekarang lebih mengutamakan capaian administratif ketimbang substansi hasil riset. Skema-skema riset yang digabung secara nasional, masih umum sifatnya tidak memecahkan bidang keilmuan di mana sebuah universitas menjadi kuat. Sebagai pemeriksa proposal sejak 2010 dan pemonitor riset, terkesan pemenuhan unsur administratif sangat menonjol. Semua bukti autentik diperlihatkan oleh dosen pemenang hibah. Namun ketika kita periksa publikasi, buku ajar, paten, atau hilirisasinya, banyak yang mengelak dengan seharusnya dijanjikan di awal penetapan pemenang riset. Dosen-dosen kita menjadi "favorit" penyelenggara seminar domestik dan internasional. Termasuk juga para pengelola jurnal yang mencari dosen-dosen kita dan menawarkan publikasi, yang ternyata jurnalnya banyak yang bodong. Seminarsnya lebih kepada pemenuhan entertainment, karena proses rewi dari pembicara sangat longgar.

*Ketiga*, adalah *research center* di perguruan tinggi kita belum berkembang. Yang ada adalah lembaga penelitian, *liason officer*-nya perguruan tinggi, yang mengurus administrasi riset. Kontrak riset banyak

yang dilaksanakan secara individu. Padahal, sebuah riset mesti dikerjakan lintas bidang dan jauh lebih baik hasilnya terinstitusionalisasi.

*Research center* tidak berkembang, karena masing-masing dosen tidak membudayakan proses riset pada sebuah institusi riset. Proses pembimbingan mahasiswa juga tidak berjalan secara baik. Besar dugaan kegiatan seminar belum terlaksana secara baik. Ini berdampak buruk pada suasana akademik yang terjadi di universitas-universitas. Jurnalnya juga tidak berkembang dan sering mati pucuk setelah beberapa edisi terbit. Anehnya prestasi menghasilkan jurnal, publikasi dalam bentuk jurnal, atau buku ajar, tidak dijadikan sebagai sebuah penilaian bagi prestasi dosen. Akibatnya dosen berpotensi hijrah untuk memburu jabatan nonakademik, sekelas rektor/dekan atau pembantunya. Jarang yang mau melanjutkan riset doktoralnya setelah kembali ke perguruan tinggi setempat.

Saat ini, walaupun jumlah riset di Indonesia cukup jauh tertinggal, perlu diapresiasi bahwa angkanya terus naik dari tahun ke tahun. Menurut data Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, jumlah dosen dan peneliti di Indonesia naik dari angka 540 pada 1996 menjadi 4.175 di tahun 2013. Sementara itu, total publikasi jurnal internasional dari dosen perguruan tinggi swasta tersertifikasi mengalami kenaikan sebesar 49 persen. Namun begitu, angka tersebut tentu belum cukup. Menjawab tantangan ini, perguruan-perguruan tinggi baik negeri maupun swasta berlomba-lomba meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian mereka.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ataupun pengembangan riset dan publikasi ini tentunya tidaklah semulus yang kita bayangkan. Adapun rumusan masalah dalam tulisan ini :

1. Apa penyebab jumlah riset di Indonesia cukup jauh tertinggal, walaupun angkanya terus naik dari tahun ke tahun?
2. Mengapa belum tumbuh suburnya tradisi riset dan publikasi penelitian?
3. Apa penyebab masih rendahnya jumlah publikasi jurnal nasional internasional dari dosen perguruan tinggi swasta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penulisan artikel ini, untuk :

- a. Mengetahui penyebab jumlah riset di Indonesia cukup jauh tertinggal, walaupun angkanya terus naik dari tahun ke tahun.
- b. Mengetahui mengapa belum tumbuh suburnya tradisi riset dan publikasi penelitian?
- c. Mengetahui penyebab masih rendahnya jumlah publikasi jurnal nasional internasional dari dosen perguruan tinggi swasta?

## 2. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penulisan artikel ini, untuk :

- a. Memotivasi para dosen untuk melakukan penelitian dan mempublikasikannya.
- b. Mentradisikan riset dan publikasi penelitian di lingkungan perguruan tinggi.
- c. Sebagai pertimbangan pimpinan perguruan tinggi dan kementerian terkait dalam pengambilan keputusan dan peraturan-peraturan yang diputuskan dalam upaya peningkatan penelitian/riset dan publikasi jurnal nasional internasional dari dosen perguruan tinggi swasta?

## II. Metode Penelitian.

### I. Paradigma Penelitian

Pada hakikatnya penelitian memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah serta menghadapi tantangan lingkungan di mana pengambilan keputusan harus dilakukan dengan cepat. Keputusan yang diambil akan bersifat lebih ilmiah jika dilakukan melalui proses penelitian. Untuk lebih memahami apa itu penelitian. Penelitian tidak lain adalah *art end science* guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan (Yoseph dan Yoseph, 1979, Fatkuroji, 2013), dengan diartikan seni dan ilmiah maka penelitian juga akan memberikan ruang-ruang yang akan mengakomodasi adanya perbedaan apa yang dimaksud dengan penelitian. Sekaran ( Juliansyah, 2015: 12) penelitian sebagai penyelidikan atau investigasi yang terkelolah, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif dan ilmiah terhadap suatu masalah yang spesifik, yang dilakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait.

Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan atau *inquiry* dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik itu *discovery* maupun *invations*. *Discovery* diartikan hasil temuan yang memang sebetulnya sudah ada, sedangkan *invations* dapat diartikan sebagai penemuan hasil penelitian yang betul-betul baru dengan dukungan fakta. *Invention* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru artinya hasil karya manusia. Sedangkan *discovery* adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya telah ada sebelumnya. Dengan demikian, penelitian yang benar benar baru dapat diartikan usaha menemukan sesuatu yang baru dengan jalan melakukan kegiatan (usaha) *invention* dan *discovery*.

### 2. Pendekatan Penelitian/Artikel

Pemerintah selalu berupaya agar riset terus menjadi budaya di lingkungan perguruan tinggi. Peningkatan kualitas akademik haruslah beriringan dengan meningkatnya riset dan publikasi. Permendikbud No.49 2014 tentang SNPT, lulusan

program magister wajib memiliki keterampilan umum, diantaranya mampu melakukan penelitian. Lulusan mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain, atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahliannya, menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajiannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis dan memublikasikan tulisan dalam jurnal ilmiah terakreditasi tingkat nasional dan dan mendapatkan pengakuan internasional berbentuk presentasi ilmiah atau yang setara.

Ditjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang publikasi karya ilmiah, yang memberlakukan ketentuan sebagai berikut; a. untuk lulusan program sarjana harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah. b. untuk lulusan program magister harus telah menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal ilmiah nasional diutamakan yang terakreditasi dikti. c. untuk lulusan program doktor harus menghasilkan makalah yang terbit pada jurnal internasional. Sering dengan hal tersebut diharapkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah hasil penelitian semakin meningkat. Sehingga jumlah artikel yang terbit di jurnal nasional dan internasional juga meningkat.

### 3. Landasan Teori Penelitian/Artikel

#### 1. Kinerja

Colquitt, dkk (2011: 35) kinerja adalah nilai serangkaian perilaku pekerja yang memberikan kontribusi, baik secara positif, maupun negatif, pada penyelesaian tujuan organisasi. Kinerja sebagai cara untuk memastikan bahwa pekerja individual atau tim tahu apa yang diharapkan dari mereka dan mereka tetap fokus pada kinerja efektif dengan memberikan perhatian pada tujuan, ukuran dan penilaian (Cascio, 2013: 693 Fatkuroji, 2013). Selain itu Gibson, dkk (2012: 374) kinerja adalah hasil dari pekerjaan yang berkaitan dengan tujuan organisasi seperti, kualitas, efisiensi dan kreteria lain dari efektifitas.

#### 2. Motivasi.

Robert dan Angelo (2001:205), motivasi merupakan proses psikologis yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku pada pencapaian tujuan atau *goal-directed behavior*. Stephen P. Robbins (2003: 156) motivasi sebagai proses yang menyebabkan intensitas (*intensity*), arah (*direction*), dan usaha terus-menerus (*persistence*) individu menuju pencapaian tujuan. Intesitas harus diarahkan kepada hasil kinerja yang baik yang menguntungkan organisasi. Motivasi mempunyai dimensi terus-menerus. Individu termotivasi akan menjalankan tugas cukup lama untuk mencapai tujuan mereka.

#### 3. Kualitas.

Jay Heizer dan Barry Rander (2009:329), kualitas merupakan fitur dan karakteristik total dari sebuah

produk atau jasa yang dikaitkan dengan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang terlihat atau tersamar. Kualitas bertujuan memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Russel dan Taylor (2000: 78) kualitas sebagai totalitas tampilan dan karakteristik produk atau jasa yang berusaha keras dengan segenap kemampuannya memuaskan kebutuhan tertentu. Krajewski dan Ritzman, 1999 (Wibowo, 2014: 113) kualitas mempunyai dimensi kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*), nilai (*value*), sesuai digunakan (*fitness for use*), dukungan (*support*), kesan psikologi (*psychological impressions*).

Terdapat 3 (tiga) alasan Penelitian Sangat Penting Bagi Perguruan Tinggi

#### 1. Mengembangkan Materi Pengajaran

Ketika seseorang bukan lagi sekedar siswa, melainkan ada tambahan kata 'maha' didepannya. Itu artinya dia dituntut untuk bisa mengkritisi pengetahuan yang sudah ada. Bukan hanya sebagai penerima informasi yang sifatnya pasif, melainkan pembelajar yang aktif. Untuk itu, diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung materi perkuliahan yang sudah ada. Jadi, melalui kegiatan penelitian, seorang dosen dapat mengembangkan materi yang akan diajarkan kepada mahasiswanya.

Melalui dukungan hasil penelitian yang relevan dan *up to date*. Wawasan pun *common sense* seorang mahasiswa juga akan semakin terasah. Hal ini tentu dapat mendukung seorang mahasiswa untuk memiliki kemampuan menjadi sosok inovatif dan kreatif dalam menjawab setiap tantangan pembangunan kedepannya.

#### 2. Mendukung Pengabdian Masyarakat

Dimata masyarakat luas, sebuah institusi perguruan tinggi layaknya sebuah kiblat ilmu pengetahuan. Pusat dari berbagai ilmu pengetahuan, pun beragam kemampuan. Secara moral, perguruan tinggi berkewajiban ikut serta dalam memajukan kehidupan masyarakat disekitarnya. Melalui kegiatan penelitian terhadap beragam masalah yang berkembang di masyarakat dapat dihasilkan sebuah solusi maupun inovasi yang bisa memberikan manfaat secara langsung bagi masyarakat disekitarnya. Itu artinya, kegiatan penelitian dapat mendukung kegiatan pengabdian masyarakat bagi perguruan tinggi itu sendiri.

#### 3. Meningkatkan Reputasi Kampus

Berkat jurnal penelitian yang berhasil diterbitkan secara kualitatif, "*International Journal of Electrical Engineering Education*", sampai saat ini Manchester University dapat dikenal di seluruh penjuru dunia. *The Netherland University* dengan "*Sociologia*", dan *Illinois University* menjadi lebih dikenal berkat jurnal penelitian "*Illinois Journal of Mathematics*". Beberapa nama tersebut adalah contoh bahwa keunggulan dalam bidang penelitian disuatu perguruan tinggi terbukti

mampu membantu perguruan tinggi tersebut untuk meningkatkan reputasinya.

Semakin banyak riset yang ditelurkan oleh para dosen di suatu perguruan tinggi, ternyata mampu mendorong perbaikan peringkat reputasi bagi institusi tersebut. Logikanya, saat seorang peneliti melakukan publikasi diberbagai jurnal ilmiah, otomatis peneliti tersebut akan memasukan nama institusi dari mana dia berasal. Sehingga nama perguruan tinggi tersebut menjadi semakin dikenal.

### III. Hasil dan Pembahasan Penelitian.

#### I. Hasil Analisis Data

Perbandingan jumlah publikasi internasional antara perguruan tinggi negeri dan swasta dapat dilihat pada diagram di bawah ini. Masih tingginya jumlah publikasi internasional perguruan tinggi negeri di bandingkan swasta. Hal ini tentunya karena *support* secara materil oleh pemerintah masih dominan di peruntukan ke perguruan tinggi negeri.

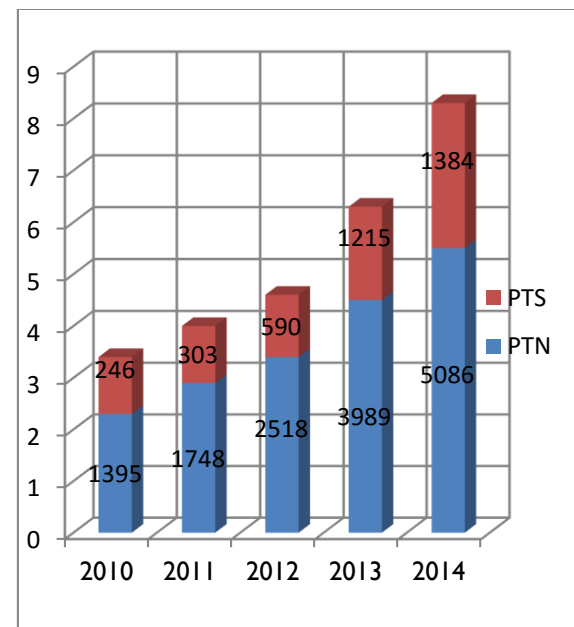
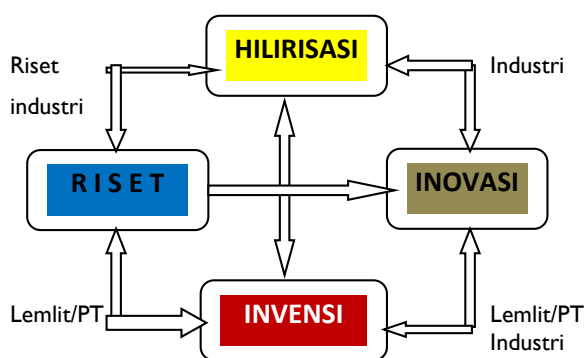


Diagram: Jumlah Publikasi Internasional Perguruan Tinggi Tahun 2010 -2014

Alur dibawah ini menggambarkan proses penelitian/riset. Saling keterkaitannya masing-masing elemen agar terciptanya penelitian/riset yang dibutuhkan suatu industry atau pengguna. Penelitian/riset mulai dari hilirisasi, adanya inovasi yang dapat melahirkan invensi Peran lembaga penelitian dan pengembangan suatu instuisi punya andil besar untuk mentradisikan penelitian/riset. Hingga pada akhirnya penelitian/riset itu dapat dipublikasi baik ditingkat nasional maupun internasional.



Alur : Proses dan Aktivitas Riset

## 2. Pembahasan Peningkatan Kualitas Penelitian Melalui Riset dan Publikasi di Program Studi Pascasarjana di Perguruan Tinggi Swasta.

*Pertama*, jumlah riset di Indonesia cukup jauh tertinggal, namun perlu diapresiasi bahwa angkanya terus naik dari tahun ke tahun. Anggaran (*Budget*) merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dalam hal ini adalah kegiatan penelitian dalam kurung waktu tertentu. Oleh karena itu dalam anggaran tergambar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti Sebagaimana kita ketahui bahwa anggaran penelitian dalam pendidikan masih dianggap kecil yang diberikan. Dana merupakan stimulus tersendiri bagi peneliti, karena dengan dana yang cukup besar dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk berkompetisi

*Kedua*, belum tumbuh subur nya tradisi riset dan publikasi penelitian. Tugas pokok seorang dosen ada 3 domain yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas-tugas ini dikemas rapi dalam wadah Tridharma Perguruan Tinggi yang selama ini diembannya. Itu artinya tugas seorang dosen selain mengajar pun membimbing mahasiswa. Dosen diwajibkan pula untuk melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat disekitarnya. Sayangnya, dua poin terakhir ini masih sering dianggap sebagai sebuah 'pekerjaan sampingan'. Seorang dosen lebih berfokus pada tugas rutinnnya sebagai pengajar serta membimbing mahasiswa ketimbang melakukan inovasi baru melalui kegiatan penelitian. Menurut suatu penelitian dapat ditemukan pemahaman, teknologi, dan solusi baru atas beragam permasalahan yang dihadapi oleh berbagai pihak, baik mahasiswa, perguruan tinggi itu sendiri maupun masyarakat luas.

Hasil penelitian sebelum dipublikasikan biasanya di seminar. Seminar merupakan pertemuan ilmiah yang dengan sistematis mempelajari suatu topik khusus di bawah pimpinan seorang ahli dan berwenang

dalam bidang tersebut. Seminar merupakan suatu pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan guru besar atau seseorang ahli. Pertemuan atau persidangan dalam seminar biasanya menampilkan satu atau beberapa pembicaraan dengan makalah atau kertas kerja masing-masing. Seminar biasanya diadakan untuk membahas suatu masalah secara ilmiah. Yang berpartisipasi pun orang yang ahli dalam bidangnya. Seminar tentang trik-trik mendapatkan penelitian, tentu dihadiri oleh para pakar bidang peneliti. Sementara itu, peserta berperan untuk menyampaikan pertanyaan, ulasan, dan pembahasan sehingga menghasilkan pemahaman tentang suatu masalah. Seminar hanya membahas cara pemecahan masalah, karena inti dari sebuah seminar merupakan sebuah diskusi, laporan seminar pun merupakan laporan hasil diskusi. Oleh karena itu, mentradisikan riset dan publikasi laporan seminar hendaknya perlu dihidupkan.

Melalui seminar dan diskusi secara kontinyu berarti perundingan/bertukar pikiran tentang suatu masalah: untuk memahami, menemukan sebab terjadinya masalah, dan mencari jalan keluarnya. Diskusi sebuah proses tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas, lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan riset dan publikasi seseorang.

Simposium penelitian merupakan pertemuan terbuka dengan beberapa pembicara yang menyampaikan ceramah pendek mengenai aspek yang berbeda tetapi saling berkaitan tentang suatu masalah. Simposium juga akan menumbuhkan tradisi melakukan penelitian atau riset. Para ahli yang telah berpengalaman akan menjawab permasalahan yang dihadapi para calon peneliti.

*Ketiga*, masih rendahnya jumlah publikasi jurnal nasional internasional dari dosen perguruan tinggi swasta. Pelatihan bukanlah merupakan suatu tujuan, tetapi merupakan suatu usaha untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap profesi dan kompetensi yang dimiliki. Pelatihan merupakan proses keterampilan kerja timbal balik yang bersifat membantu, oleh karena itu dalam pelatihan seharusnya diciptakan suatu lingkungan di mana para dosen dapat memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat memotivasi mereka untuk mengadakan penelitian. Pelatihan juga akan memberikan output agar penelitiannya dapat terpublikasi, baik ditingkat nasional maupun internasional.

Menjadi universitas riset, terlebih dengan reputasi tingkat dunia, jelas bukanlah sasaran jangka

pendek bagi perguruan tinggi. Setahun-dua tahun tentu saja bukan waktu yang cukup bagi universitas yang saat ini menempati peringkat teratas sekalipun manakala mereka di masa silam tengah berupaya mencapai kedudukan mereka sekarang. Kendati demikian, dalam itikad untuk memberi sumbangsih bagi pembangunan negeri ini, kita sadar dengan sejumlah kekurangan publikasi di jurnal internasional, salah satu kriteria vital yang sangat patut memperoleh perhatian dan intervensi.

Semangat akademisi individu itu sendiri. Menjadi perguruan tinggi riset yang mengambil andil tak hanya dalam cakupan lokal maupun nasional, namun juga internasional, adalah sasaran dan tujuan kita. Sebagai sebuah bangsa besar di tengah arus perubahan yang berkelebat, hal ini jauh namun keliru bila dikatakan tidak mungkin. Dengan tekad kuat, ia sangatlah mungkin untuk tercapai. Besar harapan saya, para dosen/peneliti akan mampu menghasilkan tulisan-tulisan yang berkualitas untuk publikasi di jurnal nasional dan internasional. Dukungan institusi akademis, lewat program-programnya, akan selalu sekuat daya mendukung penelitian/riset sampai ke publikasinya. Tetapi, penting direnungkan, apa yang kita lakukan tak hanya akan menguntungkan bagi diri kita sendiri. Apa yang akan kita lakukan merupakan pemberian ranah keilmuan bagi masyarakat banyak.

Sebagai pembahasan lain, solusi dengan skema pendanaan desentralisasi maka masih banyak ruang gerak yang dapat diusulkan untuk memajukan riset di Indonesia. *Pertama*, perlu pengembangan skema dosen peneliti inti di masing-masing jurusan. Mereka yang berstatus dosen peneliti inti memperoleh mandat lebih kuat untuk menghasilkan riset akademik yang bermutu. Kepada mereka dapat diberikan block grant riset dengan sasaran akhir publikasi, buku ajar, atau paten. *Kedua*, proses penelitian dapat didorong lahir dalam *research center/research group*, laboratorium di masing-masing universitas. Kelahiran *research center* yang khas sangat membuat para dosen berafiliasi di *research center*. Proses pembimbingan mahasiswa pascasarjana dapat terjadi di sana. Ini juga untuk menjaga agar terjadi *sustainability* proses riset yang mumpuni. *Ketiga*, para profesor dapat memajukan *research center* dengan terlebih dahulu menyusun payung penelitian yang strategis dalam jangka panjang. Satu profesor dapat beranggotakan dua atau tiga doktor, serta mahasiswa calon doktor atau mahasiswa program master yang turut serta secara full time di *research center*.

Ketika tiga tahapan itu bisa dihasilkan dalam pengembangan pendidikan tinggi, mungkin daya ungkit publikasi, buku ajar, maupun paten membuat daya saing perguruan tinggi kita akan maju. Orientasi pendidikan tinggi sarjana sebaiknya diarahkan pada kualitas. Sementara untuk perguruan tinggi yang tidak banyak risetnya, mandat pengajaran boleh lebih

menonjol, atau diarahkan untuk calon angkatan kerja yang terampil.

#### IV. Kesimpulan

Hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan beberapa hal yang menurut penulis sebagai upaya untuk mentradisikan penelitian/riset serta publikasinya :

1. Pelaksanaan penelitian pada tingkat perguruan tinggi di Indonesia saat ini masih seringkali menemui hambatan. Kenyataannya sikap dosen yang lebih sering memilih untuk fokus pada tugasnya sebagai pembimbing mahasiswa, ketimbang menjalankan dua tugas lainnya, terutama tugas penelitian.
2. Permasalahan dana penelitian yang acap kali besar pasak daripada tiang. Masalah manajemen data penelitian yang tidak tertata dengan baik juga seringkali menjadi hambatan. Kondisi ini membuat proses administrasi penelitian tidak tertata, dan berbelit-belit.
3. Perguruan tinggi harus mampu menciptakan atmosfer semangat meneliti ditengah civitas akademiknya. Sehingga, diharapkan para insan peneliti diranah perguruan tinggi mampu menelurkan lebih banyak hasil penelitian yang berkualitas, dan bermanfaat bagi institusinya sendiri khususnya, serta bagi masyarakat luas.
4. Untuk mengatasi masalah ini, selain adanya kebijakan penelitian oleh Ditjen Dikti yang bertujuan untuk menciptakan keunggulan penelitian perguruan tinggi. Perlu adanya perbaikan pengelolaan data riset di perguruan tinggi itu sendiri. Sistem informasi penelitian yang mampu mengelola seluruh administrasi penelitian pada perguruan tinggi yang mencakup seluruh proses siklus penelitian. Tentu akan sangat memudahkan insan peneliti di perguruan tinggi dalam melakukan penelitian.

Kondisi inilah tentunya berimbas pada motivasi para peneliti di perguruan tinggi yang menjadi rendah. Padahal motivasi memiliki peran penting dalam menentukan produktivitas para peneliti, pun kualitas suatu karya ilmiah yang ditelurkannya. Meski kegiatan penelitian memiliki peran yang cukup penting bagi suatu perguruan tinggi. Pelaksanaan penelitian pada tingkat perguruan tinggi di Indonesia saat ini masih seringkali menemui hambatan. Kenyataannya sikap dosen yang lebih sering memilih untuk fokus pada tugasnya sebagai pembimbing mahasiswa, ketimbang menjalankan dua tugas lainnya –terutama tugas penelitian– bukanlah tanpa alasan.

#### Rekomendasi

Dari uraian tentang strategi serta kinerja menjadi universitas riset, kiranya dapat ditarik beberapa butir rekomendasi yang dapat

dipertimbangkan penerapannya di universitas-universitas lainnya di Indonesia, yaitu:

1. Karena salah satu indikator sangat penting bagi sebuah universitas untuk diakui sebagai universitas riset kelas dunia adalah jumlah publikasi ilmiah di jurnal bereputasi internasional, pihak pemerintah dalam hal ini Kemdikbud RI, khususnya Ditjen Dikti, maupun pimpinan setiap universitas perlu memberikan insentif yang lebih besar untuk publikasi di jurnal nasional dan internasional.
2. Salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan publikasi para dosen/periset universitas di Indonesia di jurnal nasional dan internasional adalah peningkatan jumlah jurnal-jurnal Indonesia yang terindeks dalam database jurnal ilmiah terkemuka seperti Scopus dan Web of Science. Sayangnya, hingga saat ini hanya ada 13 jurnal terbitan lembaga-lembaga Indonesia yang terindeks di Scopus, jauh di bawah capaian negara-negara tetangga kita. Di antara ke-13 jurnal itu, terbitan UI hanya satu (*International Journal of Technology*), ITB empat (*ITB Journal of Engineering Science*, *ITB Journal of Science*, *International Journal on Electrical Engineering and Informatics*, *ITB Journal of Information and Communication Technology*), UGM dua (*Gajah Mada International Journal of Business*, *Indonesian Journal of Chemistry*).
3. Kolaborasi riset nasional dan internasional merupakan salah satu cara untuk mencapai publikasi ilmiah di jurnal nasional dan internasional, sehingga baik pemerintah maupun pimpinan universitas perlu menggalang kolaborasi riset nasional dan internasional secara lebih aktif.
4. Komitmen anggaran pemerintah untuk riset sedikit banyak sudah tercapai melalui terlaksananya Program BOPTN yang mewajibkan pengalokasian 30% anggaran BOPTN untuk riset, namun hal ini seyogyannya tidak mengurangi komitmen masing-masing PT untuk mengalokasikan 20% dana PNBP/Danas untuk riset, sehingga perlu dikeluarkan suatu peraturan (Permen, SE, dll) yang mewajibkan setiap PT berusaha meningkatkan anggaran risetnya setiap tahun sampai mencapai 20% total anggaran.
5. Negara tetangga kita yang mencapai peningkatan kinerja riset yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir ini, yaitu Malaysia, memiliki Kementerian Pendidikan Tinggi, yang khusus mengurus pendidikan dan riset di tingkat universitas. Hal ini perlu menjadi pelajaran bagi Indonesia untuk mendirikan Kementerian serupa, ataupun Kemenriset harus bekerja lebih optimal.

- [2]. **Elfindri** Profesor Ekonomi SDM dan Sekretaris Majelis Riset DPT <http://nasional.sindonews.com/read/1092909/18/memajukan-dunia-riset-kita-1457956175>
- [2]. Gibson, James L. John, M. Ivancevic, James H. Donnelly Jr, dan Robert Konopaske. *Organizational*. New York: Mc.Graw-Hill. 2012
- [3]. Jay Heizer dan Barry Render. *Manajemen Operasi*. Edisi 9. Jakarta Penerbit.Salemba Empat. 2009.
- [4]. Krajewski, Lee J. Dan Larry P. Ritzman. *Operations Management*. New York: Addison-wesley Publishing Company, Inc. 1999.
- [5]. Kreitner, Robert dan Angelo Kinicky. *Organizational Behavior*. New York: Mac Graw-Hill. 2010
- [6]. Robbins, Stephen, P. *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentise-Hall. 2003.
- [7]. Russel, Roberta S, dan Benard W.Taylor. *Operation Management*. New York: Prentise-Hall, Inc 2000.
- [8]. Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Analisis Determinasi Minimnya Minat Dosen dalam Penelitian Fatkuroji Volume 4 Nomor 1* — Maret 2013.
- [9]. Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Cetakan Ke-4. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada. 2014
- [10]. WWW.SHUTTERSTOCK.COM Desember 2015
- [11]. (ulfia) <http://blog.gamatechno.com/3-alasan-penelitian-sangat-penting-bagi-perguruan-tinggi/>. 2016
- [12]. Strategi dan Kinerja Riset Perguruan Tinggi: [www.research.ui.ac.id](http://www.research.ui.ac.id) Pengalaman Universitas Indonesia oleh Bachtiar Alam Bachtiar Alam, doktor di bidang Antropologi, adalah Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat UI. 2013

#### Daftar Pustaka

- [1]. Colquitt, Jason A, Jeffery A. Iepine dan Michael JW. *Organizational Behavior*. New York: Mc.Graw-Hill. 2011